BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan karya ilmiah akhir mengenai asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian, gejala dan tanda mayor ketidakstabilan kadar glukosa darah berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) ditemukan pada pasien sebanyak 100% atau seluruh gejala dan tanda mayor ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien hiperglikemia ditemukan yaitu pasien mengalami lelah dan lesu pada tubuhnya, pemeriksaan kadar glukosa darah didapatkan hasil kadar glukosa dalam darah pasien tinggi yaitu 260 mg/dl, sedangkan gejala dan tanda minor ketidakstabilan kadar glukosa darah ditemukan pada pasien dan dapat menjadi pendukung penegakan diagnosis keperawatan yaitu pasien mengalami sering merasa haus dan mulut terasa kering.
2. Diagnosa keperawatan prioritas yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin dibuktikan dengan tubuh terasa lesu dan lelah, saat dilakukan pemeriksaan kadar glukosa darah didapatkan hasil kadar glukosa dalam darah klien tinggi yaitu 260 mg/dl, sering merasa haus dan mulut terasa kering.
3. Rencana keperawatan yang disusun untuk mengatasi masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah manajemen hiperglikemia dengan tindakan yang diberikan yaitu monitor tanda-tanda vital pasien, monitor tanda

dan gejala hiperglikemia, monitor kadar glukosa darah, identifikasi kemungkinan penyebab hiperglikemia, identifikasi situasi yang menyebabkan kebutuhan insulin meningkat, monitor intake dan output cairan, berikan asupan cairan oral, konsultasi dengan medis jika tanda dan gejala hiperglikemia tetap ada atau memburuk, anjurkan menghindari olahraga saat kadar glukosa darah lebih dari 250 mg/dL, anjurkan kepatuhan diet dan olahraga, anjurkan monitor kadar glukosa darah secara mandiri, ajarkan indikasi dan pentingnya pengujian keton urin, ajarkan pengelolaan diabetes seperti penggunaan insulin, kolaborasi pemberian cairan IV, kolaborasi pemberian insulin. Intervensi inovasi yang akan diberikan berupa pemberian teknik *progressive muscle relaxation*.

4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 x 24 jam sesuai dengan intervensi utama yaitu manajemen hiperglikemia dengan tetap menonjolkan tindakan terapeutik tetapi dengan penambahan pada tindakan observasi, edukasi dan kolaborasi. Selain mendapatkan terapi farmakologi berupa injeksi insulin, pasien juga diberikan tindakan inovatif berupa tindakan non-farmakologi yaitu teknik *progressive muscle relaxation*.
5. Setelah dilakukan evaluasi pada masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan pemberian terapi injeksi insulin dan didampingi dengan pemberian tindakan inovatif yaitu teknik *progressive muscle relaxation* maka ketidakstabilan kadar glukosa darah teratasi dengan hasil kadar glukosa darah pasien kelolaan berangsur-angsur mengalami penurunan menjadi 195 mg/dl.
6. Intervensi inovasi keperawatan yang diberikan yaitu teknik *progressive muscle relaxation* pada pasien kelolaan memperoleh hasil yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya penurunan kadar glukosa darah secara

berkala pada pasien setelah diberikan tindakan *progressive muscle relaxation* selama 3 hari berturut-turut. Dengan demikian pengobatan yang didampingi dengan pemberian intervensi inovasi tindakan *progressive muscle relaxation* mampu mengatasi masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan hiperglikemia.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka disampaikan saran sebagai berikut::

1. Bagi perawat di Ruang Boni RSUD Kabupaten Klungkung

Diharapkan agar memanfaatkan hasil karya tulis ini sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menentukan tindakan asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Perawat diharapkan dapat memberikan *health education* tentang salah satu alternatif non-farmakologis yaitu teknik *progressive muscle relaxation* sesuai dengan standar operasional prosedur untuk mengatasi pasien-pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami hiperglikemia.

2. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan keluarga menerapkan teknik *progressive muscle relaxation* secara rutin sebagai alternatif non-farmakologis yang dapat diterapkan untuk dapat menjaga agar kadar glukosa darah tetap stabil.